

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari perilaku sosial seperti interaksi, ekspresi emosi, dan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, komunikasi diperlukan untuk menghubungkan individu yang satu dengan individu yang lain (Selwen et al., 2021:64). Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan mereka. Pendidikan dimaknai sebagai usaha secara sadar yang teratur dan sistematis dalam proses pengembangan potensi jasmani dan rohani manusia mulai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebab pendidikan meliputi kegiatan antar manusia oleh manusia dan untuk manusia (Selwen *et al.*, 2021:2). Pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan (Inraswati, 2020:2).

Menurut Sujinah sebagaimana dikutip dalam Selwen *et al.*, (2021:2) menyatakan sebagai subjek pendidikan mahasiswa secara tidak sadar membutuhkan kebiasaan berbicara di depan umum setiap hari untuk mendapatkan kemampuan *Public Speaking*. Letak pentingnya perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baik dari segi teori dan praktik memiliki tujuan agar menghasilkan mahasiswa yang mampu berperan di tengah-tengah masyarakat dalam menerapkan ilmu pengetahuan maupun mengambil bagian dalam memberikan solusi yang tepat dan efektif dalam masyarakat ketika telah lulus dari sebuah perguruan tinggi. Khususnya dalam

bentuk *Public speaking* yang menjadi aspek yang tak terpisahkan dari proses ini karena menjadi keterampilan kunci dalam menyampaikan pengetahuan dan solusi secara efektif (Wula & Noerjanto, 2022).

Pentingnya *Public Speaking* telah dikenal dan tercatat dalam sejarah peradaban kegiatan retorika Yunani Kuno dan Roma. Pada masa tersebut, *Public speaking* pertama kali di ajarkan di sekolah sebagai bagian integral dari sistem politik demokratis, yang diperlukan dalam pertemuan politik dan proses pengadilan pada zaman itu (Puspitasari, 2023). Dalam konteks *Public speaking*, Aristoteles menyatakan hubungan antara pembicara khalayak harus dipertimbangkan. Para pembaca tidak boleh menyusun atau menyampaikan pidato mereka tanpa mempertimbangkan khalayak mereka (Hesri Mintawati *et al.*, 2023).

Public Speaking merupakan sebuah seni dalam berbicara di hadapan umum atau orang banyak dengan tujuan agar pendengar berfikir, merasakan, memberikan respon dan bertindak sesuai dengan harapan pembicara (Indraswati *et al.*, 2020).

Menurut Zainal, (2022:6) pengertian *Public Speaking* adalah sebagai berikut:

a process, action, or art of delivering a speech in front of an audience, where each individual requires Public Speaking skills. Introducing yourself in front of an audience or delivering a presentation can be classified as a form of Public Speaking, without having to become a public speaker.

Definisi tersebut menyatakan bahwa *Public Speaking* adalah suatu proses, tindakan, atau seni dalam menyampaikan pidato di hadapan khalayak, di mana setiap individu memerlukan keterampilan berbicara di depan umum. Memperkenalkan diri di depan khalayak atau menyampaikan presentasi dapat diklasifikasikan sebagai bentuk *Public Speaking*, tanpa keharusan menjadi seorang pembicara publik.

Bagi kalangan mahasiswa, memiliki keyakinan diri dalam bentuk *Public Speaking* sebagai aspek penting karena sangat bermanfaat dalam mendukung berbagai aktivitas akademik seperti presentasi makalah, laporan akhir, mengikuti seminar, memberikan pidato atau orasi, dan beragam kegiatan lainnya (Tampubolon *et al.*, 2023:36). Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Slewien (2021:64), yang menegaskan bahwa *Public Speaking* merupakan keahlian yang penting untuk dipersiapkan oleh mahasiswa dengan kebiasaan menyampaikan pendapat atau ide secara sistematis dan runtun, mengikuti diskusi atau rapat dengan baik, serta membiasakan diri berpidato di hadapan umum.

Perilaku yang terus menerus dilakukan dalam konteks yang sama atau setelah pemicu yang sama menunjukkan pembentukan kebiasaan. Hal tersebut sesuai dengan teori Pavlov dengan teori klasik kondisioning (kebiasaan). Dengan kebiasaan *Public Speaking* memberi manfaat kemampuan menyampaikan pendapat atau ide secara terstruktur dan kohesif, kemampuan berpartisipasi dalam diskusi atau rapat dengan efektif, peningkatan tingkat Kepercayaan Diri serta kemampuan untuk berpidato di depan public. Oleh karena itu, diharapkan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai agen perubahan melalui penguasaan *Public Speaking* yang akan memberikan kontribusi dalam dunia kerja sebagai calon pendidik (Rahmadani, 2021:1).

Kebiasaan *Public Speaking* ini dapat dilatih melalui Praktik Pengenalan Lapangan Sekolah pada semester tujuh. Dalam praktik ini mahasiswa diperbanyak berbicara di depan siswa sebagai calon guru. Selain itu, mahasiswa dibekali dengan Mata kuliah Komunikasi perkantoran sebagai salah satu aspek peningkatan *Public*

Speaking. Mata kuliah tersebut berperan penting dalam meningkatkan kebiasaan *Public Speaking* mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang konsep-konsep komunikasi yang relevan, tetapi juga terlibat dalam pengembangan keterampilan praktis dalam *Public Speaking*. Dengan berbagai latihan presentasi, diskusi kelompok, dan proyek berbasis komunikasi, mereka diajak untuk mengatur struktur presentasi yang efektif, menguasai teknik-teknik presentasi, dan mengelola kecemasan yang terkait dengan *Public Speaking*.

Berdasarkan fenomena *Public Speaking* yang dilihat oleh peneliti. Fenomena *Public Speaking* diperkuat dengan dilakukannya pra survei. Dengan menyebarkan kuesioner pra survei kepada 30 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil data pra survei ditemukan permasalahan secara nyata kinerja *Public speaking* yang masih rendah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sesuai dengan indikator *Public Speaking* menurut Sanib (2023:50) sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Data Pra Survei *Public Speaking* Mahasiswa ADP 2021

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Pengetahuan			
	Saya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik materi presentasi yang akan disampaikan kepada audiensi.	26,70%	73,30%	100%
2.	Persiapan materi			
	Saya selalu menyusun materi visual yang mendukung seperti power point dengan matang sebelum presentasi.	33,30%	66,70%	100%
3.	Pengaturan presentasi yang terstruktur.			
	Saya memanfaatkan alat bantu visual yang mendukung kegiatan presentasi dengan maksimal.	53,30%	46,70%	100%
4.	Penguasaan bahasa tubuh			
	Saya terbiasa menggunakan gerakan tangan saat presentasi.	43,30%	56,60%	100%
5.	Penguasaan teknik berbicara	63,30%	36,70%	100%

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
	saya terbiasa menggunakan intonasi suara yang tepat pada saat presentasi.			
6.	Menghadapi tantangan selama presentasi	73,30%	26,70%	100%
	Saya tetap tenang dalam menghadapi pertanyaan dari audiensi.			

Sumber: hasil penyebaran kuesioner pra survei awal Pendidikan ADP Stambuk 2021 (November 2023)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi awal penelitian pada bulan November 2023, terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan ADP Universitas Negeri Medan Stambuk 2021 dari 30 responden menunjukkan kinerja *Public Speaking* yang masih rendah. Dengan menggunakan indikator *Public Speaking* menurut Sanib (2023:50) mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik materi presentasi yang akan disampaikan kepada audiensi sebesar 73,3% sebanyak 22 responden. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya waktu untuk melakukan riset yang komprehensif dari internet untuk materi yang akan dipresentasikan karena tuntutan jadwal yang padat dengan tugas dan tanggung jawab lainnya.

Selanjutnya terdapat masalah dalam indikator persiapan materi yaitu sebagian mahasiswa tidak menyusun materi dengan matang termasuk power point presentasi sebesar 66,7% sebanyak 20 responden. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya persiapan yang matang untuk kesuksesan presentasi. Dalam indikator mengelola kebiasaan tubuh di mana mahasiswa masih kurang terbiasa menggunakan gerakan tubuh saat presentasi sebesar 56,6% sebanyak 17 responden, hal tersebut disebabkan beberapa mahasiswa mungkin merasa canggung atau tidak nyaman melakukan gerakan tubuh karena kurangnya latihan atau pengalaman dalam berbicara di depan umum.

Penguasaan yang tidak memadai dalam berbicara dihadapan banyak orang sebagian besar mahasiswa tersebut mengalami grogi, dan merasa takut untuk tampil di depan umum, hal itu disebabkan kurang terbiasanya dan pengalaman dalam kegiatan *Public Speaking* (Selwen, 2021:65). Sejumlah mahasiswa menghindari aktivitas *Public Speaking* karena menganggapnya sulit dan menakutkan serta merasa kurang berbakat dalam hal tersebut (Ramadani *et al.*, 2021:23). Berbagai faktor menyebabkan hal ini, adalah kurangnya Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi mahasiswa. Kepercayaan Diri dianggap sebagai prasyarat penting bagi mahasiswa untuk menjadi komunikator yang efektif.

Kepercayaan Diri adalah aspek kepribadian yang signifikan pada tingkah laku dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki tanggung jawab, tidak cemas dalam bertindak dan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain (Achmad *et al.*, 2021:1). Kurangnya Kepercayaan Diri pada mahasiswa dapat mengakibatkan cemas dan khawatir saat menyampaikan gagasan atau pendapat di hadapan banyak orang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panir Selwen pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri memiliki pengaruh sebesar 93% terhadap kemampuan *Public Speaking*. Temuan serupa juga diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh Dyah Indraswati pada tahun 2020, yang menemukan bahwa Kepercayaan Diri memiliki pengaruh sebesar 70,8% terhadap *Public Speaking*. Dengan demikian, berdasarkan kedua sumber penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Kepercayaan Diri seseorang, maka akan terbiasa dengan *Public Speaking* sehingga dengan kebiasaan dapat meningkatkan kemampuan *Public Speaking*nya.

Keberhasilan dalam bidang apapun akan sulit diraih jika peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri (Nurfadhilah *et al.*, 2022:515). Orang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang baik akan cenderung mampu berkomunikasi dengan tenang, mengemukakan pendapat dan gagasan dengan tegas dan tidak tegang atau mempunyai perasaan yang tidak menyenangkan (Hidayat, 2016:48). Sedangkan orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung tidak berani mengemukakan gagasan dalam diskusi atau pertemuan. Sehingga potensi atau kemampuan siswa dalam bersosialisasi tidak timbul dan timbul perasaan kurang menghargai kehebatan dirinya (Nurfadhilah *et al.*, 2022:516).

Mahasiswa yang tidak berbicara di kelas, bukan saja karena tidak memahami materi, tetapi juga karena kurang keberanian pada mahasiswa yang menyebabkan banyak yang merasa takut dan cemas saat menyampaikan ide dan pendapatnya di depan banyak orang. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi perkantoran yang didukung oleh data pra survei awal sesuai dengan indikator menurut Warmi, (2021:622) sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Hasil Pra Survei Kepercayaan Diri Mahasiswa ADP 2021

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Percaya pada kemampuan sendiri	73,30%	26,70%	100%
	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mencapai tujuan.			
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	46,70%	53,30%	100%
	Saya selalu mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu banyak mempertimbangkan pendapat orang lain.			
3.	kepribadian yang positif	53,30%	46,70%	100%
	Saya memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri.			
4.	Berani mengungkapkan pendapat	43,30%	56,70%	100%
	Saya merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat bahkan jika itu berbeda dengan pendapat mayoritas.			

Sumber: hasil penyebaran kuesioner pra survei awal Pendidikan ADP Stambuk 2021 (November 2023)

Dari tabel 1.2 terlihat permasalahan itu terjadi sebagian mahasiswa tidak merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat jika itu berbeda dengan pendapat mayoritas sebesar 56,7% sebanyak 17 responden. Hal ini disebabkan beberapa mahasiswa mungkin tidak merasa yakin dengan pendapat mereka sendiri. Mereka mungkin tidak memiliki Kepercayaan Diri yang cukup kuat untuk mempertahankan pandangan mereka dalam diskusi atau perdebatan. Selanjutnya permasalahan dalam hal kurang mampu mengambil keputusan secara mandiri terlalu banyak mempertimbangkan pendapat orang lain sebesar 66,7% sebanyak 16 responden. Hal itu terjadi karena kurangnya Kepercayaan Diri dan ketakutan akan kesalahan, sehingga mereka cenderung mencari validasi dari pendapat orang lain.

Menurut Tamelab *et al.*, (2021) kemampuan dalam berbicara di depan publik tentu harus diperkuat dengan Kepercayaan Diri sebagai salah satu elemen kunci dalam kepribadian yang memainkan peran vital dalam kesuksesan seseorang dalam pekerjaan atau profesi tertentu. Kepercayaan Diri, atau self-confidence, adalah keyakinan internal seseorang yang membuatnya yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya

Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau pendapatnya di depan umum Hidayat (2016:48). Menurut Indraswati (2020:3), rasa kurang percaya diri dapat menimbulkan rasa cemas ketika berbicara di depan umum. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Tampubolon *et al.*,(2023) yang menyatakan bahwa

kurangnya rasa percaya diri pada siswa dapat mengakibatkan perasaan gugup dan cemas ketika berada di depan penonton atau di ruang publik.

Dalam hal *Public Speaking* juga dipengaruhi oleh faktor Keterampilan Komunikasi Dwi Nur Rahmadani *et al.*, (2021:23). *Public Speaking* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan keterampilan. Karena keterampilan komunikasi yang rendah akan membuat individu tidak berani berbicara di depan umum karena takut melakukan kesalahan dalam berbicara maupun bersikap. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indraswati *al.*, (2020:12), menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki Keterampilan Komunikasi yang baik dapat berbicara di depan umum yang menunjukkan bahwa Keterampilan Komunikasi berpengaruh positif terhadap kemampuan *Public Speaking* sebesar 53,7%.

Dalam konteks ini, Keterampilan Komunikasi memainkan peran sentral dalam menentukan efektivitas seseorang dalam *Public Speaking*. Keterampilan Komunikasi mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengekspresikan pendapat, kemampuan mendengarkan, mengkomunikasikan hasil, bertanya dan menjawab.

Menurut Sujinah (dalam Salwen, 2021:64) komunikasi merupakan salah satu cara di dalam berinteraksi yang tidak dapat dihindari setiap manusia sebagai makhluk sosial, kodrat manusia untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya disalurkan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak atau proses pemindahan informasi antar manusia baik secara individu, kelompok, politik, sosial, agama, dan antar bangsa. Di dalam kehidupan

sehari-hari manusia melakukan komunikasi tanpa menggunakan metode ataupun teori tertentu namun tetap mampu berkomunikasi dengan sangat baik sehingga pesan yang hendak disampaikan mudah untuk dipahami. Komunikasi adalah kunci utama saat menyampaikan informasi.

Para ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan “pertukaran makna”, makna itu ada di dalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi makna bukan sekedar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh peserta komunikasi yang satu dan diharapkan akan dimengerti oleh peserta lain (Yasir, 2020: 8).

Public speaking merupakan salah satu bentuk dari komunikasi yang memerlukan sebuah keterampilan. Sebab kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi akan membuat individu tidak berani untuk berbicara didepan umum karena takut melakukan kesalahan dalam berbicara maupun bersikap. Indraswati (2020:12) menyatakan mahasiswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang tinggi menjadikan mahasiswa tersebut mampu untuk tampil berbicara di hadapan umum.

Menurut Kuswantoro, (2015:26) sebagian orang menyakini bahwa berbicara di hadapan umum akan membuka peluang paling besar dalam mengalami kegagalan sehingga takut ditertawakan apabila membuat kesalahan. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik bisa menjadi bekal untuk pribadi dan sosial, namun tidak semua orang memiliki tingkat kemampuan berkomunikasi yang baik terutama di hadapan umum. Pendidikan dan pelatihan komunikasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Langkah kecil yang dapat dilakukan untuk mulai melatih keterampilan dalam berkomunikasi ialah dengan belajar aktif pada saat proses perkuliahan seperti saat presentasi materi kelompok dijam perkuliahan, menyampaikan pendapat atau bertanya kepada dosen dikelas dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertemakan tentang kemampuan *Public speaking*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan, kemudian diperkuat dengan dilakukannya pra survei yaitu menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa Pendidikan Administrasi perkantoran stambuk 2021 berdasarkan indikator Keterampilan Komunikasi menurut Nofrion, (2016:140). Berdasarkan hasil dari pra survei tersebut ditemukan permasalahan secara nyata mengenai Keterampilan Komunikasi yang dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Hasil Pra Survei Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Prodi ADP 2021

No.	Pernyataan	Iya	Tidak	Total
1.	Respect (menghormati pembicara)	63,30%	36,70%	100%
	Saya memberikan perhatian penuh kepada pembicara saat dia berbicara di depan umum.			
2.	Empathy (kemampuan untuk mendengar)	53,30%	46,70%	100%
	Saya selalu mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk lebih memahami tentang topik yang sedang dibahas oleh pembicara.			
3.	Audible (informasi yang disampaikan harus dapat didengar audiensi)	43,30%	53,30%	100%
	Saya mengatur kecepatan berbicara sehingga dapat dipahami dengan baik oleh audiensi.			
4.	Clarity (kejelasan informasi, dan bahasa yang disampaikan harus jelas)	46,70%	36,30%	100%
	Saya menghindari kata-kata ambigu pada saat berbicara.			
5.	Humble (rendah hati)	26,70%	73,30%	100%
	Saya menerima kritik tambahan dari audiensi.			

Sumber: hasil penyebaran kuesioner pra survei awal Pendidikan ADP Stambuk 2021 (November 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa Keterampilan Komunikasi masih belum maksimal. Yang mana, informasi yang disampaikan belum maksimal dapat didengar audiensi karena banyak mahasiswa yang belum mampu mengatur kecepatan nada bicara ketika berbicara didepan sebesar 63,3% sebanyak mahasiswa. Selanjutnya permasalahan dalam humble kurang dapat menerima kritik tambahan dari audiensi sebesar 53,3% sebanyak 14 mahasiswa. Dari hasil data pra survei awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa masih adanya beberapa permasalahan yang terjadi terkait *Public Speaking* karena kurangnya kebiasaan mahasiswa Prodi Pend. Administrasi perkantoran stambuk 2021 untuk berbicara di depan umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikansi rasa Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi terhadap *Public Speaking*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi Terhadap *Public Speaking* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Stambuk 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri mahasiswa yang masih rendah karena belum berani mengungkapkan pendapat bahkan jika itu berbeda dengan pendapat mayoritas.

2. Keterampilan Komunikasi yang masih kurang optimal karena mahasiswa belum mampu memberikan jawaban dengan tepat ketika ditanya dan mengkomunikasikan hasil secara singkat, padat dan jelas.
3. Kemampuan *Public speaking* mahasiswa yang masih rendah dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa menggunakan gerakan tubuh. Mahasiswa juga kurang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik presentasi yang dibawakan serta persiapan materi yang kurang matang seperti Power point.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, maka diperlukan batasan agar cakupan suatu penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini memerlukan batasan masalah agar pembahasan penelitian dapat terfokus. Penelitian ini berfokus pada:

1. Faktor keberhasilan *Public Speaking* yang diteliti adalah Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi
2. *Public Speaking* yang diteliti adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti sebelumnya. Indikator tersebut terfokus pada kegiatan presentasi dan diskusi yang melibatkan dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh secara parsial terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?
2. Apakah Keterampilan Komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?
3. Apakah Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Diri terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi terhadap *Public Speaking* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini selain untuk memenuhi syarat kelulusan S1 juga dapat menambah wawasan peneliti bahwa dalam *Public Speaking* sangat diperlukan peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi yang menjadi hal utama dibutuhkan dalam dunia kerja maupun sebagai calon guru.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan.

c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Sebagai bahan Secara khusus masukan bagi mahasiswa adalah meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara sebagai persiapan memasuki dunia kerja sebagai calon guru, dosen dan profesi lainnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY